

## PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TRADISI SYAIR TARI INAI DALAM ACARA PERNIKAHAN

Muhtadiah Hasibuan<sup>1</sup>, Darul Arifin<sup>2</sup>, Sabili Dahlan<sup>3</sup>, Ahmad Tamrin Sikumbang<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [muhta1108@gmail.com](mailto:muhta1108@gmail.com), [darulafirind@gmail.com](mailto:darulafirind@gmail.com), [Bilisotang@gmail.com](mailto:Bilisotang@gmail.com),  
[ahamdtamrinsikumbang@uinsu.ac.id](mailto:ahamdtamrinsikumbang@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *The poem is an image that contains advice that needs to be interpreted in general. The poem also contains religious values. The poem used in the henna dance is taken from the Berjanzi, which is a poem of singing stories, Islamic stories and also prayers for the Prophet. This research aims to communicate messages in the tradition of henna dance poetry at weddings in Teluk Piai village, where henna dance poetry is sung when the bride and groom are sitting on the altar. In this research the author used the library research method (library research) at the stage of data collection, observation and interviews. The results of this research show that the henna dance poetry is a prayer chant for the prophet, where in the henna dance poetry is advice in a marriage so that it is sakinah mawaddah and warahmah.*

**Keywords:** *Tradition, Poetry, Henna Dance.*

**Abstrak:** syair sebuah gambaran yang mengandung nasehat-nasehat yang perlu duitraikan secara umum syair juga membuat nilai-nilai keagamaan, syair yang digunakan dalam tari inai diambil dari berjanzi merupakan sebuah syair senandung kisah, cerita islam dan juga sholawat atas Nabi. Penelitian ini memiliki tujuan pesan komunikasi dalam tradisi syair tari inai dalam acara pernikahan di desa teluk piai yang dimana syair tari inai dilantunkan ketika memplai sudah duduk di atas pelaminan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode (*library research*) kajian pustaka tahap pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa syair tari inai merupakan suatu lantunan sholawat atas nabi yang dimana dalam syair tari inai tersebut merupakan nasihat-nasihat dalam sebuah pernikahan supaya sakinah mawaddah dan warahmah.

**Kata Kunci:** Tradisi, Syair, Tari Inai.

### PENDAHULUAN

Menurut kepercayaan masyarakat kabupaten Labuhan Batu Utara, menjalankan adat istiadat warisan nenek moyang berarti menghormati para leluhur mereka. Segala sesuatu yang muncul bukan dari pembelajaran dan segala sesuatu yang tidak dipelajari dianggap tabu. Hal ini menjadikannya sebagai aturan tidak tertulis yang perlu dipatuhi. Jika mereka tidak menindaklanjutinya, mereka akan terpaksa menyerah. Tantangan yang dihadapi masyarakat Teluk Piai terlalu banyak untuk diselesaikan, dan masih banyak permasalahan yang perlu diatasi. Mulai dari penentuan jadwal kegiatan berdasarkan waktu yang tersedia untuk menyiapkan makanan, hingga upacara Tari Inai. Bulan Safar dan Ramadhan dianggap sebagai hari suci (pamali) untuk memperingati acara-acara penting termasuk pernikahan, hari jadi, pembangunan rumah, dan upacara keagamaan. Hal ini dikarenakan bulan tersebut tidak dianjurkan melaksanakan suatu kegiatan menurut Masyarakat Teluk Piai. (Gunawan, 2019)

pengertian komunikasi ditinjau dari etimologi dan terminologinya. Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata latin *communicatio* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Kata yang sama yang diterima adalah makna yang sama. Alhasil dalam pembelajaran ini komunikasi terjadi secara alami jika orang-orang yang hadir dalam percakapan tersebut mempunyai pemahaman bersama terhadap suatu topik yang sulit untuk dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika orang-orang yang berada dalam ruangan tersebut tidak mampu memahami apa yang dikomunikasikan, maka akan terjadi kesenjangan komunikasi di antara mereka. (Nurhadi & Kurniawan, 2017)

Islam tidak melarang orang menikah karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan sebagaimana tercantum dalam Surat Ar-Rum, Ayat 21, adalah untuk memperkuat kasih sayang, kebaikan, dan pengampunan. Bagi mereka, mungkin menikah atau menikah lagi merupakan tanda rahmat Tuhan yang bisa mereka atasi. (Zaini, 2015)

Perkawinan adalah hak asasi manusia dalam Islam, yang memungkinkan seorang Muslim memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap mereka yang paling membutuhkan pendidikan dan dukungan. Pernikahan juga menjadi contoh cerita simbolik yang menyoroti perbedaan antara individu dengan warna kulit dan jenis kelamin yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mencapai stabilitas jangka panjang dan jangka pendek diperlukan bimbingan. Setiap pernikahan mempunyai ritual atau adat tertentu yang dapat dilakukan pada saat upacara pernikahan, seperti ritual melayu, jawa, dan lainnya. (Mubasyaroh, 2017)

Masyarakat Tari Inai melayu tetap mempertahankan aturan adat di lapangan. Tari Inai ini, sebagaimana sering ditarikan oleh para kaum laki-laki, namun jarang dapati prempuan karena hanya laki-laki. Tari Inai dimasukkan dalam sebuah cerita oleh seorang raja untuk membantu mereka lebih memahami maksud dari kutipan Tari Inai dalam cerita tersebut karena terdapat doa-doa dalam syair senandung-senandung untuk membantu keduanya. Perkawinan adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan dengan jelas dua hal yang berlawanan dalam suatu perkawinan menurut norma agama, hukum, etika, dan sosial. Pernikahan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Tentu saja pernikahan ini bukanlah sebuah rahasia dalam pendidikan Islam; hanya mengharuskan Anda mengikuti syarat-syarat dan rukun-rukunnya yang ada..

Tari merupakan budaya Melayu dalam masyarakat, terus menurut soedartono. Sumandiyo Hadi mengungkapkan hal berikut. Menurut wacana tersebut, "seni tari" mengacu pada masyarakat yang tinggal di desa atau kota, dimana desa mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan kota. Tari mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilakukan pada pagi dan sore hari, tergantung pada keadaan perekonomian. Apabila perekonomian kuat dapat dilakukan pada pagi hari, dan bila perekonomian lemah dapat dilakukan pada sore hari. Umumnya jika dilakukan pada pagi hari akan menambah biaya yang berhubungan dengan pagi hari. (Qomariah et al., 2021)

Malam bernai atau tari henna, pada sore harinya henna dipadatkan menjadi sebuah bola seperti bola yang ditarikan, karena lama kelamaan kebiasaan ini berubah menjadi puncak yang terbuat dari kayu yang dihias dengan kertas minyak. Untuk sebuah tarian diiringi senandung kasidah bordah dan syair-syair pada bejanzi, pada malam itu henna ditempelkan pada mempelai wanita untuk disandingkan keesokan harinya.

Arti penting dari tarian henna dalam proses malam bernai adalah untuk memberkati kedua mempelai dalam kehidupan barunya, menjadi malam kumpul keluarga besar, dan untuk memperkenalkan calon mempelai pria kepada seluruh

kerabat mempelai wanita. sebagai malam penyambutan pesta. Pengantin pria telah bergabung dengan keluarga besar pengantin wanita. Inai inai juga diartikan sebagai simbol kemauan orang tua dan anggota keluarga untuk merelakan kehidupan lajang putra atau putrinya. Namun di kalangan masyarakat Teluk piai, Tari Inai masih hidup. Pengantin yang belum pernah mengalami kehidupan pernikahan, dan ini memiliki banyak arti khusus. Tarian Inai ini dibawakan secara bergantian dari calon mempelai wanita kepada kerabatnya hingga tidak ada lagi yang mau menari dan tarian berakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan komunikasi yang terkandung dalam syair tari inai yang mana menjadi suatu nasihat bagi kedua pengantin yang bersanding di atas pelaminan untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Hal tersebut yang kemudian membuat saya tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pesan Komunikasi Islam Dalam Tradisi Syair Tari Inai Dalam Acara Pernikahan".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Ada empat tahapan pembelajaran perpustakaan dalam penelitian. Artinya menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktis, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan. Sampel penelitian ini berjumlah tiga orang, antara lain ketua Bordah Pak Otol, pemimpin puisi tari Inai atau biasa disebut pemimpin puisi tari Inai, tokoh agama Mahdi Siregar, dan tokoh adat Uddin Situmorang. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi. (Adlini et al., 2022).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Yolanda Putri (2016) Makna Tari Inai Pada Masyarakat Melayu Desa Labuhan Kota Medan. Pada penelitian tersebut bagai mana menfokuskan makna dari tari inai tersebut di masyarakat. Sama-sama membahas tari inai, hasil upacara malam berinai adalah upacara yang dilaksanakan oleh keluarga mengantarkan anak gadisnya menjelang pernikahan,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meliarika Widyanti Putri (2020) Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu. pada penelitian ini memfokuskan nilai Tari Inai pada sebuah pendidikan. Sama-sama membahas Tari Inai, hasilnya Tari Inai ini lebih dominan di kenal di daerah melayu di Sumatra Utara seperti Langkat, Deli Serdang. Kesamaan dari Tari Inai ini adalah sederhana mengandung makna dan nilai-nilai yang tentu saja membentuk kerakter masyarakat melayu. Perbedaanya lebih mengkaji kepada nilai pendidikan yang berada pada Tari Inai.
3. Penelitian dilakukan oleh siti qoariah, hasan sazali, abdul karim baru bara (2021) Tari Inai: Identitas Budaya Masyarkat Desa Kuala Bangaka, Kabupaten Labuhan Baru Utara. Pada penelitian ini membahas pada budaya tari inai sebagai sebuah kegiatan pada upacara pernikahan. Persamaanya sama-sama membahas tari inai dan mengembangkan kebudayaan, hasil penelitian tersebut lebih spesfik kepada tata dan cara tari inai dan identitas tari tersebut. Perbedaan lebih mengkaji tentang identitas budaya masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas peneliti dapat memahami dan menyimpulkan bahwa beberapa jurnal dan skripsi relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan karena dalam berbagai jurnal dan skripsi diatas membahas

tentang tari inai, makna tari inai dan juga seni. Yang mana dalam syair tari inai tersebut dapat mejadikan sebuah cerminan bagi kedua mempelai untuk menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan informan mengatakan bahwa syair tari inai yang langsung diambil dari buku berjanzi yang disenandungkan sebagai sebuah pesan yang sangat bermakna bagi kedua mempelai untuk membina rumah tangga. Dalam syair tersebut terdapat pituah-pituah yang harus dilaksanakan seorang suami untuk membimbing istrinya kejalan yang benar. Maka dari itu segala dosa-dosa istri akan ditanggung oleh suami setelah ijab qobul, maka tugas ayah mempelai wanita akan digantikan oleh sang suami.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Tari Inai merupakan Tari tradisional masyarakat Melayu yang diubah menjadi adat turun temurun yang dibawakan oleh masyarakat pada khususnya pada saat upacara perkawinan. Tarian Inai ini ditampilkan untuk pasangan yang berdiri berdampingan di mimbar. Asal muasal kisah ini berasal dari zaman Lingga-Riau. Tari Inai ini biasanya dibawakan pada acara-acara khusus seperti pernikahan dan juga sebagai pengingat bagi masyarakat Bangsawan agar selalu sadar akan berjalannya waktu. Penting juga bagi Tari Inai untuk hadir pada acara-acara penting di masa depan karena tidak akan banyak orang di masa depan yang bisa melihat Tari Inai.

Tari Inai ini merupakan tarian yang banyak terdapat di daerah Melayu Sumatera Utara seperti Langkat, Deli Serdang, Asahan dan Labuhan Batu Utara. Setiap daerah Melayu menampilkan tarian Inai sesuai dengan keadaan. Tari Inai ini juga memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dalam penampilan menurut daerahnya, gerak tarinya sampai kepada properti yang digunakan namun demi dimanapun keberadaannya namun tari inai tetap sama. Yaitu sebagai propes meberi tanda yang disebut Inai untuk pengantin. Tari Inai merupakan upacara yang dilakukan oleh masyarakat melayu di Kabupaten Labura, melengkapi upacara adat yang diadakan pada masyarakat berpenghasilan tinggi dengan ekonomi yang relatif baik. Tarian Inai ini ditawarkan di pesta pernikahan yang disebut malam berinai.

Tari Inai merupakan tarian yang berkembang di desa Teluk Pi ai sejak lama, namun tidak ada yang tahu kapan tarian inai ini pertama kali dimulai. Varian pertama dari tarian Inai adalah doa pembukaan, yang dimaksudkan sebagai permohonan izin kepada pihak keluarga untuk memulai pertunjukan tari Inai. Tari Inai ini sudah lama dikenal di masyarakat deli. Tarian ini mungkin sudah ada berabad-abad yang lalu mengetahui percampuran budaya etnis yang menyusup ke dunia Melayu. Tarian ini sebagai tanda bagi pengantin baru dan diharapkan kedua pengantin baru tersebut menjadi ayah yang baik di kemudian hari.

Hasil temuan tari inai Di Desa Teluk Pi ai dan sampai sekarang selaku anggota kasidah borda tidak tahun kapan tari inai ini di mulai. Biasanya tari ini ini pada zaman dahulu untuk menyambut atau persebahan untuk raja-raja dan ratu pada zaman itu. Dan sejak masa itu tari iniai pun di iringi dengan sebuah gendang yang terbuat dari kulit kambing yang di jemur hingga kering dan di rakit berbentuk bundar sebagai atat penyemarak tari inai pada zaman itu. Setelah itu tari ini di laksanakan Masyarakat untuk penganti atau khitanan, dalam syair tari inai terkandung makna-makna yang sangat kukuh terhususnya kepada kedua mempelai supaya dapat membina rumah tangga.

Sebab pada masa itu, yang dilakukan untuk menghormati orang yang meninggal hanyalah raja dan ratu yang telah mencapai akhir hayatnya. Nenek moyang melayu ini ditempatkan dalam bawalah tradisi tersebut di atas dan dimasukkan ke dalam upacara

pernikahan dengan menggunakan metode yang disebut penghormatan terhadap orang mati. Komunikasi dalam syair tersebut serupa dengan komunikasi yang tertulis dalam berjanzi. Tari Inai ini merupakan tarian sempit yang dapat ditemukan di mana pun di Sumatera bagian selatan yang datar di atas lautan; setiap daerah menciptakan Tari Inai menurut aturannya masing-masing.

## PEMBAHASAN

### Komunikasi Islam dalam Syair Tari Inai

Islam adalah komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (prinsip tawashau bilhaq dan tawashau bi assabr), amar ma'ruf dan nahi munkar (mengajak kebaikan mencegah kemunkaran), maka Islami media bisa mewujudkan transfer ilmu untuk terciptanya tingkat kearifan tertentu dentasi berbagai media yang tercipta. Hanya jika konsep komunikasi didasarkan pada fungsi sinus dan kosinus yang diidealkan, paradigma media dapat diubah. Meskipun demikian, definisi cita-cita harus memperhatikan prinsip-prinsip filosofis dan standar etika ideal yang diterima atau diakui oleh masyarakat umum. Jika demikian, maka pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan toleransi beragama bukanlah suatu hal yang wajib. (Islami, 2013)

Nasehat-nasehat yang terkandung didalam syair tersebut kedua mempelai perempuan telah diserahkan ayahnya dengan sepenuhnya kepada pengantin laki-laki untuk di bimbing anaknya kepada jalan yang benar. Dan semoga pernikahan mereka mendapat keberkahan dunia dan akhirat dan mendapat kan keturunan yang sholeh dan sholeha, menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Dan syir dalam Islam mubah (perbutan yang tidak mengandung mudharat) adapun nilai-nilai islam dalam syair tari inai bersholawat, berzikir, aidah, ibadah, aqhlak dan berdoa pada Allah Swt.

Adisastra mengajarkan pentingnya keterampilan mendengarkan melalui pengamatan yang cerdas. Syair menggambarkan peristiwa sebagai sarana menenangkan sentimen penyair yang dianggap sebagai prestasi profesional. Isi syair yang digunakan pada zaman sekarang yang berasal dari berjanzi. (<https://onsearch.id/Record/IOS14730.INLIS000000000008112>, 2019)

Syair tari inai ada pembuka, isi dan penutup



Syair Tari Inai

Malam Tari Inai tertarik mendengarkan satu kekerabatan dan saling mengenal satu dengan yang lain jika seseorang menikah. Selain itu, pada Malam Tari Inai,

tepung tawar akan dimaknai sebagai simbol harapan dan perdamaian bagi kedua mempelai, kemungkinan besar merupakan tanda yang terbuat dari lumpur dari pacar daun (inai) kepada kedua tangan penguin. Produknya sendiri terbuat dari nasi kuning, disebut juga beras kuning, bertih atau beras/ketan yang dipotong terlebih dahulu lalu ditumbuk, daun inai atau daun pacar yang sudah ditumbuk, dan daun ganda rusa yang digunakan untuk menjual udara.

### **Tari Inai Dalam Tradisi Pernikahan**

Tari Inai ini dilakukan sebagai bentuk ungkapan estetika, hiburan, dan ekonomis, seperti digunakan untuk menolak bala atau agar hal-hal yang tidak berkenan pada kedua pengantin. Ada masyarakat Teluk Piaai yang kurang paham atau tidak peduli dengan perlakuan terhadap Tari Inai pada saat proses berinai. Sedangkan menurut Bapak Udin, Desa Teluk merupakan tempat tinggal masyarakat. (Annisa Syafwan & Indrayuda, 2022)

Tari Inai ini merupakan bagian dari upacara pernikahan yang secara tradisional disebut sebagai "pesta pengukuhan". Setelah Tari Inai selesai, perayaan akan dilangsungkan di prempuan. Ini akan melibatkan mempelai laki-laki dan pengepakan tangan dan kaki ke jari-jari. Umumnya bola Tari Inai asli yang digunakan sebagai penanda berakhirnya bola tersebut tidak ada lagi yang tersisa, melainkan malah dibuang ke dalam api. Saat ini ada teknik art henna yang bisa digunakan untuk mengecilkan tangan pengantin, sehingga setiap hari yang berlalu menjadi art henna. Dalam hal ini pelaminan digunakan untuk mematahkan dan memotong pengantin agar tidak putus. Hukum Islam (hukum islami) Tafsir Syarak terhadap Al-Qur'an merupakan salah satu fungsi utama hukum dalam menegakkan syariat dan pemerintahan. (Putri, 2020)

Perkawinan mempunyai ikatan yang kuat dengan agama dan budaya secara tetap, sehingga perkawinan tidak hanya mempunyai pakaian renang atau pakaian jasmani saja, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat penting. (Soleha, 2011)

Hukum pernikahan memiliki tempat yang sangat penting dalam Islam karena hukum perkawinan mengatur sebuah keberlangsungannya hidup keluarga yang merupakan hakekat kehidupan masyarakat, yang sejalan dengan kedudukan manusia yang memuji makhluk lain. (Ummah, 2021). Meskipun demikian, perkawinan merupakan suatu kajian yang sangat penting karena memuat prinsip-prinsip hakiki kehidupan manusia. (Gunawan, 2019)

Suharsono menegaskan, tradisi merupakan produk 17 generasi masyarakat yang berpenampilan serupa saat menikah, tanpa mengacu pada hukum yang tegas dan bermakna. Tradisi sebagaimana didefinisikan di atas mempunyai karakter serupa, yaitu cerita-cerita yang diwariskan melalui pinggiran masyarakat.

Berdasarkan hukum perkawinan adat Indonesia, perkawinan tidak hanya mengacu pada ikatan sipil tetapi juga ikatan adat serta hubungan keluarga dan tetangga. Dengan demikian, munculnya perkawinan tidak hanya berdampak pada hubungan keperdataan seperti hak dan tanggung jawab perkawinan, harta bersama, status anak, dan hak dan tanggung jawab orang tua, tetapi juga warisan adat, darah, dan hubungan tetangga. dan hubungan dekat. untuk upacara adat. (ARTAMEVIAH, 2022)

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat sakral dalam masyarakat dan harus dilaksanakan dalam upacara yang tidak pernah mengabaikan adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai ketuhanan. (Idaroyani Neonnub & Triana Habsari, 2018) Dan adakalanya, individu yang satu dengan individu lainnya dalam komunitas juga mencerminkan keyakinannya, sehingga mayoritas komunitas berada dalam komunitas tersebut. (Tâm et al., 2016)

Dapat dikatakan bahwa tradisi pewarisan budaya nenek moyang masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Tradisi yang mempunyai makna filosofis masih tetap dipertahankan dalam masyarakat hingga saat ini. Khususnya Desa Teluk Piai. Tradisi yang sampai sekarang masih dilaksanakan dalam suatu pernikahan ataupun khinatan. Syair tari inai merupakan suatu lantunan sholawat atas nabi yang dimana dalam syair tari inai tersebut merupakan nasihat-nasihat dalam sebuah pernikahan supaya sakinah mawaddah dan warahmah. Dalam syair tersebut memiliki makna yang sangat besar bagi kedua pengantin, yang mana dalam menjalankan mahligai rumah tangga untuk seumur hidup.

Biasanya syair tersebut dilantunkan oleh anggota kasidah bordah yang diiringi music dari gendang untuk memantik setiap bait syair yang dilantunkan oleh anggota kasidah bordah. Sedangkan syair setiap bait yang dilantunkan di ambil dari buku berjanzi yang bertulisan arab melayu, yang mana jika dilantunkan syair-syair tersebut memiki makna bagi kedua pengantin. Seperti telah disebutkan sebelumnya, Tari Inai merupakan Tari tradisional masyarakat Melayu yang dilakukan menjadi adat turun temurun yang dibawakan oleh masyarakat khususnya pada saat acara perkawinan.

Tari inai merupakan sebuah tarian yang diiringin syair-syair yang dilantunkan. Hasil penelitian diatas dapat dimaknai bahwa pesan syair yang terkandung dalam tari inai memiliki peran pendukung untuk memantik kemerduan syair yang dilantunkan, seperti gendang yang dibuat dari kulit kambing. Gerak demi gerakan yang bisa dihasilkan dari syair tersebut. Biasaya anggota kasidah bordan akan mengajak pengantin laki-laki untuk ikut serta menarikan inai, maka dari itu makna pesan komunikasi islam dalam syair tari inai begitu penting bagi masyarakat Desa Teluk Piai. Adapun bagi masyarakat pesan yang tersirat pada malam berinai ini sangatlah penting dan bermakna bagi kedua pengantin, karena pada malam itu sanak saudara ikut memeriahkan acara tersebut.

Pada pelaksanaan tari inai tidak bisa sembarang orang memulai tarian itu, pertama tari inai di tarikan oleh tulang (*incek*) adik mama mempelai wanita, jika tidak dimulai oleh si tulang tersebut maka pesan yang terdapat dalam syair seperti tidak akan tersampaikan, setelah itu si tulang langsung meberikan tepung tawar kepada kedua pengantin yang bersanding di atas pada malam tersebut dan memberikan nasihat-nasihat kepada pengantin.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian maka dapat diambil kesimpulan Syair tari inai merupakan sebuah senandung yang dilantunkan untuk menghibur kedua pengantin yang sedang bersanding disebuah pelaminan, Seperti telah disebutkan sebelumnya diatas, Tari Inai merupakan Tari tradisional masyarakat Melayu yang dilakukan menjadi adat turun temurun yang dibawakan oleh masyarakat khususnya pada saat acara perkawinan. Tarian Inai ini ditampilkan untuk pasangan yang sedang bersanding di mimbar. Masyarakat Teluk Piai senantiasa melestarikan tradisi tari inai disebuah acara pesta pernikahan, tak abdol rasanya jika dalam sebuah pernikahan tidak ada syair atau lantunan senandung tari inai, gerakan demi gerakan dilakukan membuat pengantin terhibur apa lagi dengan lantunan syair inai tersebut. Karena syair Tari Inai terdapa sebuah pituah atau nasehat untuk kedua mempelai, nasehat tersebut akan di laksanakan dalam membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Nasehat-nasehat yang terkandung didalam syair tersebut kedua mempelai perempuan telah diserahkan ayahnya dengan sepenuhnya kepada pengantin laki-laki untuk di bimbing anaknya kepada jalan yang benar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Annisa Syafwan, N., & Indrayuda, I. (2022). Makna Tari Inai Dalam Prosesi Malam Berinai Pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.24036/js.v11i3.118529>
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Gunawan, A. (2019). Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Artefak*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.25157/ja.v6i2.2610>
- <https://onesearch.id/Record/IOS14730.INLIS000000000008112>. (2019). Kajian Koreografi Tari Kreasi Panen Lawang di Sanggar Dance Kilometer Nol Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 229–237. <https://doi.org/https://onesearch.id/Record/IOS14730.INLIS000000000008112>
- Idaroyani Neonnub, F., & Triana Habsari, N. (2018). Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(01), 107. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2035>
- Islami, D. I. (2013). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(1), 40–66.
- Mubasyaroh, M. (2017). Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.21043/kr.v7i2.2128>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Putri, M. W. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu. *Imaji*, 18(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31641>
- Qomariah, S., Sazali, H., & Batubara, A. K. (2021). Tari Inai: Identitas Budaya Masyarakat Desa Kuala Bangka, Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.34007/warisan.v2i1.707>
- Soleha, A. (2011). *Konsep Pernikahan*. 24–67.
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Æ N B U I. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 01, 1–23.



- Ummah, H. (2021). *Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 1443 h /2021 m. 1741020053.*
- Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89–106.